

## HASIL UJI KOMPETENSI SERTA PRESTASI BELAJAR BERDASARKAN MOTIVASI DAN KETERLIBATAN MAHASISWA PROFESI NERS

COMPETENCY TEST RESULTS AND LEARNING ACHIEVEMENT BASED ON  
MOTIVATION AND ENGAGEMENT OF PROFESSIONAL NERS STUDENTS

Elisa Anderson

Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Manado, Indonesia

Email: aelisa@unklab.ac.id

### ABSTRAK

**Latar belakang:** dorongan internal individu dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan adalah motivasi, mahasiswa profesi Ners memerlukan motivasi untuk dapat mencapai prestasi belajar dan hasil uji kompetensi Ners yang baik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara motivasi dan keterlibatan dengan prestasi belajar mahasiswa profesi Ners dan hasil uji kompetensi Ners. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* dan melibatkan 111 responden melalui teknik *consecutive sampling*. **Hasil:** temuan penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswa 96 (86,5%) memiliki motivasi dan keterlibatan pada tingkat sedang hingga tinggi, 111 (100%) mahasiswa mendapatkan prestasi belajar B- hingga A-, sebagian besar responden (89,2%) mendapatkan hasil kompeten, serta tidak terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dan keterlibatan dengan prestasi belajar mahasiswa dan hasil uji kompetensi Ners ( $p > 0,05$ ). **Diskusi:** penelitian ini perlu dikembangkan dengan mencari faktor-faktor lain untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dan hasil uji kompetensi.

**Kata kunci:** Keterlibatan, Motivasi, Prestasi belajar

### ABSTRACT

**Introduction:** the internal drive for individuals to take action to achieve goals is motivation, students of the Nurse profession need motivation and engagement to be able to achieve good learning achievements and the results of the Ners competency test. The purpose of this study was to analyze the relationship between motivation and engagement with the learning achievement of Ners professional students and the results of the Ners competency test. **Method:** this research method is cross-sectional involving 111 respondents through consecutive sampling technique. **Result:** the results of this study were that most 96 students (86.5%) had moderate to high motivation and engagement, 111 (100%) students got B- to A- learning achievement, most of the respondents (89.2%) got competent results, and there is no significant relationship between motivation and involvement with student achievement and the results of the Ners competency test ( $p > 0.05$ ). **Discussion:** this research needs to be developed by looking for other factors to improve learning achievement and competency test results.

**Key words:** Engagement, Learning achievement, Motivation

JURNAL

**SKOLASTIK**

**KEPERAWATAN**

VOL. 7, NO. 1

Januari – Juni 2021

ISSN: 2443 – 0935

E-ISSN 2443 - 16990

## PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan salah satu tenaga profesional yang bergerak di bidang kesehatan. Pada bidang kesehatan, keberadaan tenaga perawat yang ahli atau profesional sangat penting untuk menciptakan pelayanan kesehatan berkualitas (Tim Penyusun Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia atau DPP PPNI, 2016). Kondisi ini didukung oleh UU RI no. 36 tahun 2009 pasal 63 ayat 4 yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pengobatan dan atau perawatan berdasarkan ilmu kedokteran atau ilmu keperawatan hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu. Selanjutnya, perlu adanya suatu upaya untuk menjaga kualitas dari seorang perawat yang profesional.

Perawat profesional dapat dilihat saat perawat tersebut menjalankan praktik keperawatan, tentunya individu atau kelompok atau masyarakat mendapat perbaikan dalam hal kesehatannya setelah menerima asuhan keperawatan dari perawat yang profesional (Tim Penyusun DPP PPNI, 2016). Selanjutnya, pada pendidikan keperawatan, terdapat jenjang pendidikan profesi ners setelah mahasiswa menyelesaikan program sarjana keperawatannya. Pendidikan profesi Ners menerapkan atau mengaplikasikan teori dan konsep keperawatan yang telah didapat di jenjang pendidikan akademik ke lahan atau wahana praktik keperawatan. Setelah menyelesaikan pendidikan profesi ners, maka kualitas perawat menjadi lebih baik, apalagi bagi *fresh graduate* atau perawat yang baru ditamatkan dari program sarjana keperawatannya dan belum memasuki dunia pekerjaan.

Mahasiswa Profesi Ners harus mencapai semua tuntutan yang diberikan oleh institusi pendidikannya dalam menyelesaikan program Pendidikan Profesi Ners. Pada dunia pendidikan, capaian mahasiswa untuk memenuhi tuntutan akademiknya merupakan prestasi belajar mahasiswa yang tergambar dari indeks prestasinya (Kristin, 2017; Lestari dan Suparlinah, 2016). Dengan demikian, capaian indeks prestasi mahasiswa Profesi Ners merupakan salah satu indikator yang dapat menjelaskan kemampuan mahasiswa dalam bidang yang ditekuninya, dalam hal ini adalah keperawatan. Pada Program Profesi Ners di Indonesia, selain penilaian dari institusi pendidikan, terdapat juga penilaian secara nasional yang menjadi acuan standar profesi keperawatan Indonesia, yaitu Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI).

Banyak institusi pendidikan Profesi Ners di Indonesia, tentunya masing-masing institusi memiliki metode, sumber daya pengajar, dan sarana prasarana yang bervariasi sehingga mutu atau kompetensi perawat yang dihasilkan juga sangat beragam. Oleh karena itu, UKNI perlu dilakukan sebagai standarisasi nasional Indonesia untuk mutu dan kompetensi tenaga profesi perawat di Indonesia. Hal ini sesuai dengan UU no.38 tahun 2014 pasal 16 ayat (1 dan 3) tentang keperawatan, yaitu mengharuskan mahasiswa keperawatan mengikuti Uji Kompetensi secara nasional untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang memenuhi standar kompetensi kerja. Saat mahasiswa telah lulus dalam UKNI, maka mahasiswa tersebut mendapat sertifikat kompetensi yang merupakan syarat dalam penerbitan surat tanda registrasi (STR). STR inilah yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah menjadi perawat Indonesia dan

layak bekerja di bidang keperawatan. Sayangnya, saat UKNI ini diadakan, banyak peserta yang tidak lulus atau belum kompeten (Tim Penyusun Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI), 2018).

Sejak tahun 2018, mahasiswa Profesi Ners Universitas Klabat (Proners Unklab) mempunyai peningkatan dalam capaian kelulusan UKNI. Namun demikian, walaupun Program Studi Prones Unklab belum bisa mencapai kelulusan 100% untuk hasil UKNI. Berbeda dari capaian prestasi belajar mahasiswa Prones Unklab secara institusi, kelulusannya selalu 100% melewati batas minimum indeks prestasi yang telah ditentukan oleh Unklab. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelulusan ini adalah pengetahuan, sikap, dan persepsi dari mahasiswa (Apriany dan Romadoni, 2015). Khasanah, Sudyanto, Ariyanti, dan Fatmawati (2017) menambahkan bahwa karakteristik kepribadian dan motivasi juga dapat mempengaruhi hasil kelulusan UKNI.

Motivasi dapat menggerakkan mahasiswa untuk berupaya semaksimal mungkin dalam menguasai materi perkuliahan hingga mempersiapkan dirinya memasuki dunia kerja (Noviyanti, 2017; Salikin, Bin-Tahir, Kusumaningputri, & Yuliandari, 2017). Motivasi juga berhubungan dengan strategi dalam penyelesaian tugas atau kegiatan yang harus dilakukan serta pencapaiannya, keuletan dalam mencapai target yang direncanakan, dan keterlibatannya (Saeed & Zyngier, 2012). Sementara Socializers (2015) menyatakan bahwa motivasi dapat disederhanakan menjadi suatu pilihan, kegigihan, upaya, dan keterlibatan dalam tugas atau aktivitas terkait.

Motivasi dan keterlibatan dalam suatu kegiatan memiliki peran utama

untuk dapat beradaptasi ataupun mencapai suatu target yang direncanakan (Liem dan Martin, 2012). Gabungan dari motivasi dan keterlibatan dalam satu kegiatan ini disebut dengan *motivation* dan *engagement* atau motivasi dan keterlibatan, dan instrumen yang digunakan untuk mengukurnya adalah *motivation and engagement scale* (MES) (Liem dan Martin 2012; Martin, 2010).

MES terbentuk dari sebelas pernyataan yang merupakan refleksi dari beberapa teori atau konsep yang mendasarinya, yaitu *self-efficacy, valuing, mastery orientation, planning, task management, persistence, anxiety, failure avoidance, uncertain control, self-handicapping, dan disengagement*. 11 pernyataan MES dapat disederhanakan menjadi empat faktor yang mewakili motivasi dan keterlibatan, yaitu *maladaptive behaviour, adaptive behaviour, impeding cognition, dan adaptive cognition*. Selanjutnya, melalui empat faktor tersebut, motivasi dan keterlibatan digambarkan seperti di bawah ini (Liem & Martin 2012).

*Maladaptive behaviour* adalah perilaku dan keterlibatan individu yang bersifat negatif serta memfasilitasi cara belajarnya. Kegagalan mahasiswa dalam mendapatkan prestasi belajar yang baik sering dinyatakan karena ketidakmaksimalan belajar. Begitu juga dengan rasa putus asa merupakan pengalihan mahasiswa jika tugas akademik belum diselesaikannya. Sebaliknya, *adaptive behaviour* adalah perilaku dan keterlibatan individu yang bersifat positif serta memfasilitasi cara belajarnya. Pada saat mahasiswa merencanakan perkuliahannya dengan baik, maka capaian dalam penyelesaian tugas dan tuntutan akademik adalah baik. Mahasiswa tersebut pasti mengatur waktu, jadwal, dan memilih

lokasi dengan tepat untuk penyelesaian tugas perkuliahannya. Selain itu, keuletan perlu dimiliki oleh mahasiswa untuk penyelesaian tugas perkuliahannya.

*Impeding cognition* merupakan sikap dan orientasi individu yang bersifat negatif serta memfasilitasi cara belajarnya. Mahasiswa yang merasa cemas saat mendapatkan tugas akademik dapat mempengaruhi hasil dari tugas yang dibuatnya. Begitu juga dengan perasaan gagal serta tidak mau mengecewakan orang lain dapat mempengaruhi hasil dari tugas akademik yang dibuatnya. Rasa tidak nyaman yang tidak pasti dapat mempengaruhi hasil dari tugas akademik yang dibuatnya. Di sisi lain, *adaptive cognition* merupakan sikap dan orientasi individu yang bersifat positif serta dapat memfasilitasi cara belajarnya. Perasaan yakin dan percaya diri terhadap kemampuan diri dapat menuntun mahasiswa untuk mencapai prestasi akademisnya. Keyakinan terhadap perkuliahan yang dijalaninya adalah suatu hal yang relevan, penting, dan bermanfaat bagi dirinya. Orientasi mahasiswa yang baik dari perkuliahan yang sedang dijalaninya dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensinya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan motivasi dan keterlibatan pada prestasi belajar serta hasil uji kompetensi mahasiswa Proners Unklab.

#### **BAHAN DAN METODE**

Metode penelitian ini adalah metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu menganalisis variabel independen (nilai motivasi dan keterlibatan) serta dua variabel dependennya (nilai prestasi belajar dan nilai UKNI), kemudian menganalisis hubungan ketiga variabel tersebut (Dharma, 2013; Notoatmodjo,

2010). Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa Proners Unklab yang dipilih melalui teknik *consecutive sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah adaptasi kuesioner MES untuk mengukur motivasi dan keterlibatan mahasiswa Proners Unklab. 11 pernyataan yang telah diadaptasi dari instrumen MES Liem & Martin (2012) adalah:

1. Saya pasti dapat mengerjakan tugas atau tuntutan perkuliahan Profesi Ners Unklab dengan baik, saat saya berusaha dengan keras untuk menyelesaikannya.
2. Berkuliah di Profesi Ners Unklab merupakan suatu hal yang penting bagi karir saya di masa yang akan datang.
3. Saya merasa bangga terhadap diri saya, saat saya dapat memahami apa yang telah diajarkan kepada saya di Profesi Ners Unklab.
4. Saya merencanakan semua kegiatan atau keperluan yang saya butuhkan sebelum mulai mengerjakan tugas-tugas dalam perkuliahan Profesi Ners Unklab.
5. Saya belajar di tempat dimana saya dapat berkonsentrasi.
6. Jika ada tugas atau materi yang tidak dapat saya pahami, saya akan terus berusaha sampai saya dapat memahaminya.
7. Saya merasa sangat cemas, saat menghadapi ujian atau pengumpulan tugas.
8. Saya selalu menyelesaikan tugas perkuliahan yang diberikan karena saya tidak ingin gagal atau tinggal kelas.
9. Saya sering merasa tidak yakin, apakah yang saya lakukan ini sudah yang terbaik dalam perkuliahan saya di Profesi Ners Unklab.
10. Saat nilai ujian atau tugas saya tidak baik, hal ini terjadi karena saya tidak

belajar atau berusaha dengan maksimal.

11. Saya sering merasa berat atau menyerah saat menjalani perkuliahan di Profesi Ners Unklab.

Tujuh skala Likert digunakan oleh peneliti untuk memberikan respon terhadap ke-11 kuesioner tersebut, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), agak tidak setuju (3), ragu-ragu (4), agak setuju (5), setuju (6), dan sangat setuju (7). Nilai prestasi belajar adalah data sekunder yang didapatkan dari nilai indeks prestasi kumulatif pada akhir pendidikan program studi Proners Unklab dengan skala 0-4 dan interpretasi (0=F; 1=D; 1,7=C-; 2=C; 2,3=C+; 2,7=B-; 3=B; 3,3=B+; 3,7=A-; 4=A). Sementara nilai UKNI adalah data sekunder yang dikeluarkan oleh panitia pusat UKNI setelah mahasiswa Proners Unklab mengikuti kegiatan UKNI dengan skala 0-100% dan interpretasi kelulusan  $\geq 48\%$ .

Analisis data univariat pada variabel independen MES adalah menganalisis distribusi proposional MES dan keempat aspeknya melalui perhitungan persentase dari ketiga kategori (rendah, sedang, dan tinggi) berdasarkan nilai *cut off point*. Sementara analisis univariat pada variabel dependen prestasi belajar dan hasil UKNI, peneliti juga menggunakan perhitungan persentase dari rentang nilai indeks prestasi kumulatif untuk prestasi belajar dan berdasarkan dua kategori (kompeten dan tidak kompeten) untuk hasil UKNI. Sedangkan pada analisis bivariat untuk menganalisis hubungan antara motivasi dan keterlibatan dengan prestasi belajar serta hasil UKNI, peneliti menggunakan perhitungan *Spearman corellation*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat yang peneliti gunakan adalah frekuensi dan persentase, sedangkan analisis bivariatnya adalah korelasi *Spearman*. Berdasarkan kedua analisis tersebut, peneliti mencapai tujuan penelitian ini, yaitu menganalisis hasil uji kompetensi serta prestasi belajar berdasarkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa.

**Table 1.** Distribusi Data Motivasi Dan Keterlibatan Mahasiswa, Indeks Prestasi Belajar Kumulatif Ners, Serta Hasil Uji Kompetensi Nasional Indonesia

	Kategori	f	%	Cum. %
MK	rendah	15	13,5	13,5
	sedang	69	62,2	75,7
	tinggi	27	24,3	100
	Total	111	100	
Adaptive cognition	rendah	9	8,1	8,1
	sedang	102	91,9	100
	Total	111	100	
Impeding cognition	sedang	93	83,8	83,8
	tinggi	18	16,2	100
	Total	111	100	
Adaptive behaviour	rendah	10	9	9
	sedang	101	91	100
	Total	111	100	
Maladaptive behaviour	rendah	11	9,9	9,9
	sedang	91	82	91,9
	baik	9	8,1	100
	Total	111	100	
IPK Ners	B-	2	1,8	1,8
	B	29	26,1	27,9
	B+	52	46,8	74,8
	A-	28	25,2	100
	Total	111	100	
Hasil UKNI	tidak kompeten	12	10,8	10,8
	kompeten	99	89,2	100
	kompeten	99	89,2	100
	Total	111	100	

Keterangan: MK: motivasi dan keterlibatan.  
IPK: indeks prestasi kumulatif.  
UKNI: uji kompetensi Ners Indonesia.

Tabel 1 menjabarkan bahwa 69 (62,2%) mahasiswa mempunyai motivasi dan keterlibatan pada tingkat sedang, 27 (24,3%) pada tingkat tinggi, dan 15 (13,5%) pada tingkat rendah, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa 66 (62,2%) khususnya yang terlibat dalam penelitian ini mempunyai motivasi dan keterlibatan pada tingkat sedang. Pada aspek-aspek dari motivasi dan keterlibatannya, dinyatakan bahwa *adaptive cognition* mahasiswa adalah 102 (91,2%) berada pada tingkat sedang, *impeding cognition* mahasiswa adalah 93 (83,8%) berada pada tingkat sedang, *adaptive behavioral* mahasiswa adalah 101 (91%) berada pada tingkat sedang, dan *maladaptive behavior* mahasiswa adalah 91 (82%) berada pada tingkat sedang. Dengan demikian, ke empat aspek dari motivasi dan keterlibatan yang ditunjukkan oleh mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini juga berada pada tingkat sedang. Tingkat sedang dari motivasi dan keterlibatan mahasiswa ini dapat terlihat dari pemahaman atau kesadarannya bahwa perkuliahan di program profesi Ners adalah jembatan yang harus dilalui untuk memasuki dunia pekerjaan dibidang keperawatan sehingga secara mental mahasiswa terlebih yang terlibat dalam penelitian ini mempersiapkan diri bahkan mendisiplin diri semaksimal mungkin untuk mengikuti perkuliahan ini dengan baik, seperti selalu mencari tempat tenang dan nyaman saat belajar atau menyelesaikan tugas. Namun demikian, masih banyak mahasiswa yang menjalani perkuliahannya dengan terpaksa atau kurang terarah, seperti berusaha memenuhi tuntutan perkuliahan karena takut gagal atau merasa cemas saat pengumpulan tugas dan menghadapi ujian sehingga mendapatkan nilai yang kurang baik.

Sari (2014) juga menegaskan dari temuan penelitiannya bahwa ketika mahasiswa menyadari karier masa depannya di dunia pekerjaan, maka mahasiswa tersebut termotivasi untuk menjalani perkuliahannya dengan baik berdasarkan minat, bakat dan kemampuannya. Sayangnya, hal ini juga tidak otomatis searah dengan prestasi yang dicapai karena ada beberapa hal yang dapat mengganggu kondisi ini, salah satunya adalah minat (Plenty & Heubeck, 2013).

Selanjutnya, seluruh mahasiswa 111 (100%) yang berpartisipasi dalam penelitian ini mendapatkan nilai indeks prestasi kumulatif di atas B- dan sebagian besar 99 (89,2%) hasil uji kompetensi Ners yang didapat oleh mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah kompeten. Data ini menjelaskan bahwa capaian prestasi belajar yang didapat oleh mahasiswa setelah menjalani perkuliahan dua semester di program profesi Ners adalah baik karena sudah melewati nilai batas minimum kelulusan walaupun tidak ada yang mendapat nilai A. Begitu juga dengan hasil uji kompetensi Ners Indonesia, walaupun belum mencapai 100% kompeten tetapi lebih dari 80% mahasiswa dinyatakan kompeten. Hal ini menjelaskan bahwa kerja sama antara mahasiswa, dosen, dan keluarga dalam mencapai tujuan yang maksimal dalam proses belajar mengajar di program studi profesi Ners sudah berjalan dengan baik. Sari, Wijaya, dan Purwandari (2017) menguatkan temuan penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dan motivasi, persepsi merupakan atribut pribadi yang dihasilkan oleh kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang dan merupakan faktor yang sangat menentukan terbentuknya perilaku individu, seperti memotivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi Ners.

Guthrie, Klauda, & Ho (2013) menambahkan bahwa ketika konstruksi motivasi positif berperan dengan baik maka hal ini berlaku secara searah terhadap pencapaiannya, sebaliknya juga terjadi jika konstruksi motivasi negatif yang berperan maka capaiannya juga menurun.

**Tabel 2.** Analisis bivariat hasil uji kompetensi serta prestasi belajar berdasarkan motivasi dan keterlibatan

		<b>Correlation Coefficient</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
<b>Spearman rho</b>	MK dan IPK Ners	0,89	0,353
	MK dan Hasil UKNI	-0,38	0,694

Tabel 2 menyebutkan bahwa hubungan dari motivasi dan keterlibatan pada prestasi belajar serta hasil uji kompetensi adalah tidak bermakna dengan nilai  $p > 0,05$  ( $p = 0,353$ ;  $p = 0,694$ ). Analisis statistik ini menjelaskan bahwa motivasi dan keterlibatan yang dimiliki oleh mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini tidak mempunyai korelasi yang bermakna terhadap prestasi belajar dan hasil uji kompetensi. Instrumen motivasi dan keterlibatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat aspek pendukungnya, yaitu *maladaptive behaviour*, *adaptive behaviour*, *impeding cognition*, dan *adaptive cognition*. Keempat aspek ini mewakili dua kondisi yang bertolak belakang, yaitu motivasi yang bersifat positif (*adaptive behaviour* dan *adaptive cognition*) dan motivasi yang bersifat negatif (*maladaptive behaviour* dan *impeding cognition*). Temuan penelitian ini menyatakan bahwa baik motivasi yang bersifat positif dan motivasi yang bersifat negatif berada pada tingkat sedang. Kemudian, jika dibandingkan dengan temuan hasil pada prestasi

belajar dan hasil uji kompetensi mahasiswa yang baik, maka kondisi motivasi dan keterlibatan yang dimiliki mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara analisis statistik bivariat. Walaupun beberapa temuan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa motivasi memiliki hubungan yang bermakna terhadap prestasi belajar (Kristin, 2017; Noviyanti, 2017; Guthrie, Klauda, & Ho, 2013), tetapi temuan hasil dalam penelitian ini bertolak belakang. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan motivasi dan keterlibatan untuk mendapatkan capaian yang baik, yaitu kondisi sosial di rumah atau di institusi pendidikan, keyakinan dan perilaku individu serta orang tua (Socializers, 2015; Zumbunn, McKim, Buhs, & Hawley, 2014; Bempechat & Shernoff, 2012). Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemik Covid'19 yang berdampak pada semua aspek kehidupan manusia, yaitu biologis, psikologis, dan sosial-ekonomi (Spinelli & Pellino, 2020) sehingga secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap variabel-variabel penelitian.

## KESIMPULAN

Motivasi dan keterlibatan sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat sedang, prestasi belajarnya pada rentang B- hingga A-, hasil uji kompetensi sebagian besar mahasiswa adalah kompeten, serta tidak terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dan keterlibatan mahasiswa dengan prestasi belajar serta hasil uji kompetensi.

Penelitian lanjutan masih perlu dilakukan dengan menggunakan instrumen lain yang lebih lengkap

aspek-sapek pembentuk motivasi dan keterlibatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi ners Indonesia. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(02).
- Apriany, A., & Romadoni, S. (2015). Hubungan antara tingkat pengetahuan, persepsi dan sikap mahasiswa tentang uji kompetensi dengan tingkat kelulusan try out uji kompetensi pada mahasiswa program profesi ners uji pertama program studi ilmu keperawatan stikes muhammadiyah palembang tahun 201. *Masker Medika*, 3(2), 48-54.
- Bempechat, J., & Shernoff, D. J. (2012). Parental influences on achievement motivation and student engagement. In *Handbook of research on student engagement* (pp. 315-342). Springer, Boston, MA.
- Dewantri, A. R., & Utami, R. S. (2016). *Gambaran kualitas tidur pada mahasiswa profesi ners program studi ilmu keperawatan universitas diponegoro dan stikes ngudi waluyo semarang* (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine).
- Dharma, K. K. (2013). *Metodologi penelitian keperawatan*. Cetakan 13. Jakarta : Trans Info Media.
- Guthrie, J. T., Klauda, S. L., & Ho, A. N. (2013). Modeling the relationships among reading instruction, motivation, engagement, and achievement for adolescents. *Reading research quarterly*, 48(1), 9-26.
- Khasanah, U., Sudiyanto, H., Ariyanti, F. W., & Fatmawati, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kelulusan uji kompetensi mahasiswa S1 Keperawatan di STIKES Majapahit Mojokerto. *Medica Majapahit*, 9(2), 182-192.
- Kristin, F. (2017). Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3(2), 405-413.
- Lestari, P., & Suparlinah, I. (2016). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar Akuntansi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11(2).
- Liem, G. A. D., & Martin, A. J. (2012). The Motivation and Engagement Scale: Theoretical framework, psychometric properties, and applied yields. *Australian Psychologist*, 47(1), 3-13.
- Martin, A.J. (2010). *The Motivation and Engagement Scale* (10th Ed.). Sydney, NSW: Lifelong Achievement Group ([www.lifelongachievement.com](http://www.lifelongachievement.com)).
- Noviyanti, M. (2017). Pengaruh Motivasi dan keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar

- Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Matakuliah Statistika Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 80-88.
- Notoatmodjo, s. (2010). *Metode penelitian kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Plenty, S., & Heubeck, B. G. (2013). A multidimensional analysis of changes in mathematics motivation and engagement during high school. *Educational Psychology*, 33(1), 14-30.
- Saeed, S., & Zyngier, D. (2012). How motivation influences student engagement: A qualitative case study. *Journal of Education and Learning*, 1(2), 252.
- Salikin, H., Bin-Tahir, S. Z., Kusumaningputri, R., & Yuliandari, D. P. (2017). The Indonesian EFL Learners' Motivation in Reading. *English Language Teaching*, 10(5), 81-90.
- Sari, D. A. D. C. Y., Wijaya, D., & Purwandari, R. (2017). Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember. *Pustaka Kesehatan*, 5(3), 505-512.
- Sari, K. (2018). Korelasi Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Terhadap Perencanaan Karier. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1).
- Socializers, P. (2015). Development of achievement motivation and engagement. *Handbook of child psychology and developmental science, socioemotional processes*, 3, 657.
- Spinelli, A., & Pellino, G. (2020). COVID-19 pandemic: perspectives on an unfolding crisis. *The British journal of surgery*.
- Tim Penyusun Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI). (2018). *Sinersi*. Jakarta: AIPNI.
- Tim Penyusun Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia (DPP PPNI). (2016). *Pedoman Pendidikan keperawatan berkelanjutan (PKB) perawat Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI.
- Zumbrunn, S., McKim, C., Buhs, E., & Hawley, L. R. (2014). Support, belonging, motivation, and engagement in the college classroom: A mixed method study. *Instructional Science*, 42(5), 661-684.